



BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor; 1992: 5). Atau menurut Kirk dan Miller (1986: 9), ia mendefinisikan penelitian kualitatif ini sebagai *sebuah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.*

Sedangkan jika dilihat dari segi pendekatan metodologinya, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan kepada situasi kelas atau lazim dikenal dengan *class room action research* (Kemmis, 1990; Suwarsih: 1994; Mc Niff, 1992). Hal ini didasarkan atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindak lanjuti secara reflektif, kolaboratif dan partisipatif (Hopkins, 1993; Suwarsih, 1994). Esensi penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap konteks situasi sosial yang dicirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Suwarsih; 1994). Dalam memaknai situasi sosial kelas yang berlangsung di dalam situasi alamiah yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung, maka penelitian tindakan kelas merupakan intervensi dalam skala kecil

terhadap situasi sosial kelas, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Hopkins, 1993; Suwarsih, 1994).

Penelitian Tindakan Kelas terutama memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik. PTK menelaah ada tidaknya kemajuan, sementara itu kegiatan proses pembelajaran tetap berjalan. Informasi-informasi dikumpulkan, diolah didiskusikan, dan dinilai. Perubahan kemajuan dicermati dari waktu ke waktu atau dari peristiwa ke peristiwa, bukan sekedar impresionistik-subjektif, melainkan dengan melakukan evaluasi formatif. Tujuannya menurut Wiraatmadja (1999: 29) adalah memberi masukan bagi pengambilan keputusan praktis dalam situasi kongkrit, dan validasi teori atau hipotesis yang dihasilkan tidak tergantung hanya pada uji kebenaran ilmiah semata, namun lebih-lebih dari manfaatnya dalam membantu orang bertindak lebih terampil dan lebih intelijen.

Ketaatan ilmiah PTK memang agak longgar, karena PTK merupakan antitesis dari desain penelitian eksperimental yang sebenarnya. Sifat sarannya seperti dikemukakan di atas adalah situasional-spesifik, tujuannya adalah pemecahan masalah praktis. Sampel populasinya terbatas dan tidak representatif (sampel purposif). Oleh karena itu, temuan-temuannya tidak bisa digeneralisasi. Kendali ubahan pada ubahan bebas, tidak ada. Namun dalam pengkajian permasalahannya, prosedur pengumpulan data dan pengolahannya, dilakukan secermat mungkin dengan keteguhan ilmiah.

Akhirnya hakikat dari penelitian kelas adalah suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas (Depdikbud, 1996).

Karenanya, seperti juga kata Sudjana dan Ibrahim (1989: 198), penelitian ini lebih menekankan segi proses (bukan hasil) dari suatu kegiatan pembelajaran.

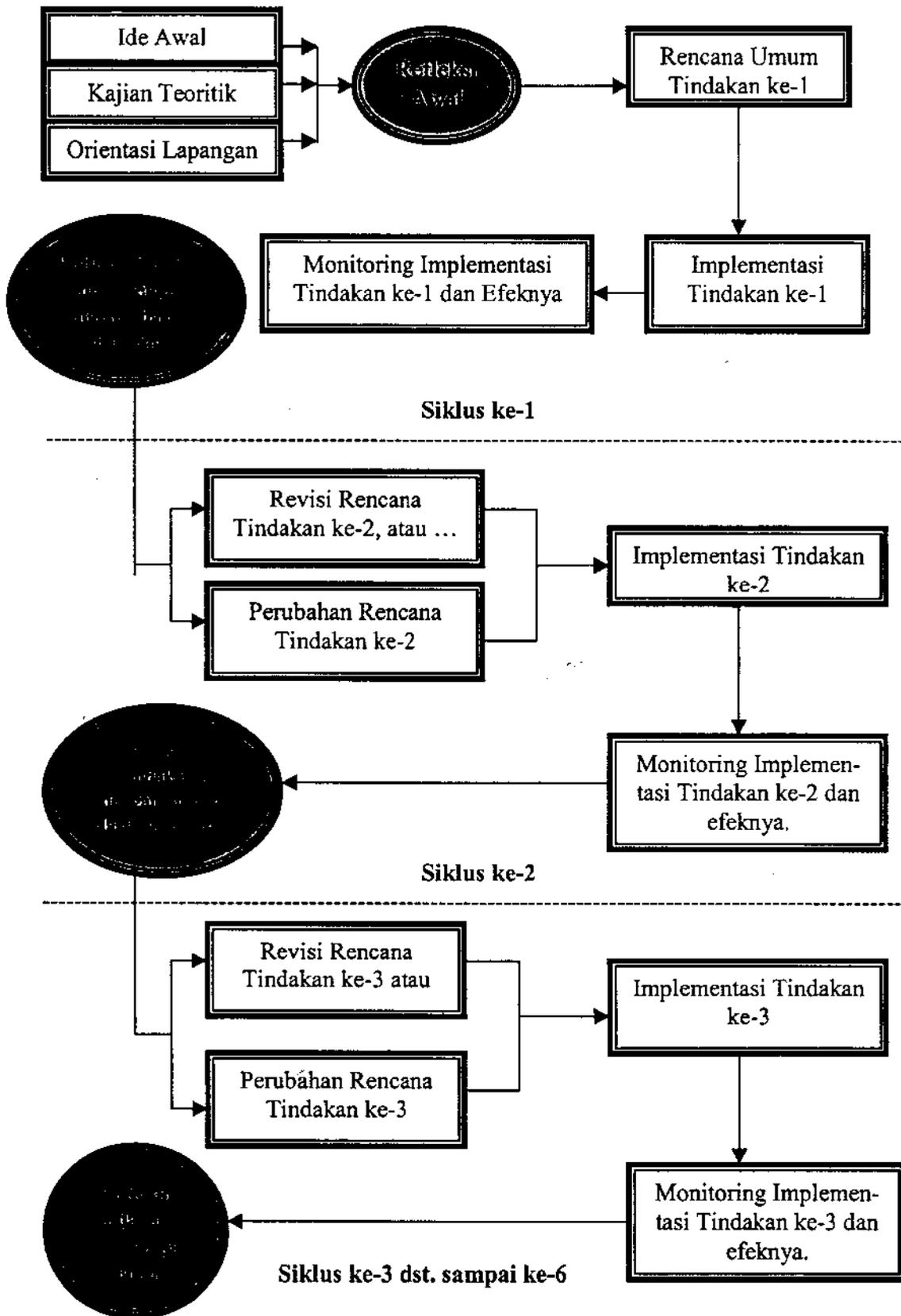
Adapun teknik yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah pertama teknik Observasi, yakni mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sedang berjalan dengan menerapkan metode pemecahan masalah isu kontroversial. Kedua, wawancara, yakni menanyai dan diskusi dengan guru dan para siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta analisis terhadap dokumen, yakni data-data yang di dapat dari temuan di lapangan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus yang mengacu pada model Elliot (Hopkins, 1993: 49). Setiap siklus, terdiri dari langkah-langkah berupa; rencana umum tindakan, implementasi tindakan, monitoring tindakan beserta efeknya, serta refleksi dari hasil penelitian tindakan tersebut. Sedangkan jumlah siklus seluruhnya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, penulis melaksanakan penelitian ini sebanyak enam siklus/putaran.

Sebelum dilaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu diadakan survey pendahuluan (observasi/orientasi), untuk mengetahui kondisi-kondisi lapangan yang sesungguhnya. Pada saat orientasi ini, penulis banyak berdialog dengan guru PPKn setempat tentang jalannya proses pembelajaran di kelas, demikian pula dengan para siswa, penulis berdialog untuk me-recek apa-apa yang telah dikemukakan oleh guru PPKn tadi. Kemudian penulis sendiri akhirnya diundang untuk melihat proses pembelajaran itu berlangsung di kelas.

Secara skematis, model pengembangan penelitian tindakan kelas ini penulis gambarkan dalam **Gambar 12** di halaman sebelah ini, yang tiap siklusnya melewati tahapan sebagai berikut :



Keterangan Gambar Skema :

Ide Awal, ide awal dari dibuatnya penelitian ini adalah pada masa perkuliahan ketika mendapat materi tentang bagaimana pembelajaran IPS ini seharusnya dilaksanakan, dan betapa pentingnya Penelitian Tindakan Kelas ini di sosialisasikan dan dilaksanakan oleh para praktisi pendidikan, sebagai bentuk keterlibatan guru dalam perbaikan dan pengembangan profesionalisme kerjanya. Jadi guru dalam hal ini bukan hanya sekedar para pelaksana para teoritikus pendidikan saja, melainkan sebagai peneliti proses pembelajarannya sendiri melalui kolaborasi dengan peneliti dan/atau teman sejawatnya.

Kajian Teoritik, maksudnya setelah mendapatkan ide awal itu, penulis kemudian mencoba untuk mengkaji teori-teori yang ada, yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Misalnya penulis mencoba mengkaji beberapa literatur tentang pengertian, tujuan, dan hakikat pendidikan IPS secara umum, metode pembelajaran problem solving, teori tentang motivasi belajar, pengertian, hakikat dan tujuan Pendidikan PKn. Stimulus sebagai sebuah media pendidikan, isu-isu kontroversial dalam sistem pembelajaran IPS dan sebagainya.

Temuan Penelitian, selesai kajian teoritik dilakukan, penulis coba juga melihat hasil-hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Membandingkan hasil-hasil temuan penelitian antara satu dengan yang lainnya, sekalipun seperti menurut prinsip PTK, bahwa hasil-hasil temuan penelitian ini tidak bisa digeneralisir karena hanya akan berlaku secara situasional dan pada saat itu juga, namun setidaknya bisa diambil pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam PTK ini.

Orientasi Lapangan, orientasi lapangan ini berfungsi untuk mencocokkan antara kajian teoritik dan hasil-hasil temuan penelitian dengan yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Melalui orientasi lapangan juga, penulis mencoba untuk mengenal lebih jauh tentang lokasi dan subjek penelitian, agar pada saat penelitian sesungguhnya dilakukan, tidak lagi mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena baik guru maupun siswanya sudah mengenal peneliti jauh-jauh hari sebelumnya.

Pada saat orientasi ini, penulis juga berkesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, dan meneliti apa-apa yang harus disempurnakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut.

Refleksi Awal. Setelah penulis meneliti apa-apa yang perlu disempurnakan dalam proses pembelajaran ini, maka antara penulis dan guru mitra, diadakan diskusi untuk membicarakan kekurang sempurnaan tadi. Akhirnya didapat kesepakatan untuk mencoba menyempurnakan kekurangan tersebut melalui suatu uji coba pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Rencana Umum Tindakan I. Setelah diadakan diskusi yang cukup mendalam antara penulis dan guru mitra sebagai pelaksana proses pembelajaran mengenai penyempurnaan proses pembelajaran tersebut, akhirnya didapat kesepakatan untuk membuat sebuah desain/model pembelajaran yang dirancang secara bersama, mengenai efektifitas penggunaan metode problem solving, melalui stimulus isu-isu kontroversial.

Implementasi Tindakan I. Implementasi tindakan ke-1 yang dilakukan oleh guru mitra ini merupakan pelaksanaan model/desain yang telah dibuat secara bersama



antara penulis dan guru mitra seperti tersebut di atas. Dalam pelaksanaannya saja guru mitra tersebut brimprovisasi berdasarkan suasana proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Monitoring Implementasi Tindakan I. Dalam tahapan ini, peneliti bukan hanya melihat bagaimana desain/model pembelajaran tersebut dilaksanakan, melainkan juga meneliti bagaimana sikap-sikap guru dan siswa tersebut di kelas selama proses pembelajaran itu berlangsung, perkataan-perkataannya, situasi belajar kelas, kemampuan guru untuk memenej kelasnya, arah sikap siswa, motivasi dari para siswa itu untuk belajar PPKn, keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, kemampuannya dalam mempertahankan argumen dan sebagainya. Semuanya ini dicatat dalam sebuah instrumen penelitian, yang disebut dengan lembar fokus penelitian.

Refleksi. Dari hasil catatan monitoring implementasi tindakan ini, oleh penulis kemudian didiskusikan kembali dengan guru mitra tersebut untuk melihat lagi kekurangan dan kelebihan dari hasil implementasi tindakan tersebut. Sekaligus di re-cek, kepada guru mitra tersebut, maupun kepada para siswa. Jika terjadi kemajuan yang berarti, maka itu harus tetap dipertahankan, namun jika masih terjadi kekurangan, maka model pembelajaran itu harus direvisi atau bahkan dirubah sama sekali untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif ini, penulis akan mencoba menerapkan model penelitian tindakan kelas

gaya Kemnis dan Tagart seperti tercantum dalam Hopkins (1993: 48) yang terdiri dari *Perencanaan, Tindakan dan Pengamatan, serta Refleksi*.

Pada tahap perencanaan, penulis bersama guru bidang studi akan merencanakan bersama, topik-topik apa saja yang akan dibahas di kelas yang akan diamati dan diteliti, setelah sebelumnya diadakan kesepakatan tentang waktu, tingkatan kelas dan tempat pelaksanaan observasi penelitian tersebut.

Pada tahap tindakan dan pengamatan, fokus observasinya adalah mengenai proses dan tindakan (aktifitas) serta kendala-kendala yang muncul di lapangan saat pembelajaran berlangsung, baik yang timbul dari faktor gurunya sendiri, faktor siswa secara individual, maupun iklim situasi sosial kelas secara keseluruhan.

Dalam proses dan tindakan ini, hal-hal yang akan dijadikan fokus penelitian adalah bagaimana sikap-sikap dan perkataan guru tersebut dalam memberikan materi pembelajarannya dengan menggunakan metode problem solving untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn melalui stimulus isu-isu kontroversial. Kemudian tindakan apa pula yang akan dilakukan oleh guru tersebut jika terjadi *feedback* dari siswa baik berupa pertanyaan, pendapat, jawaban maupun sikap-sikap yang ditampilkan siswa selama proses pembelajaran PPKn itu berlangsung. Sedangkan untuk siswa sendiri dengan iklim lingkungan sosial belajarnya, yang dijadikan fokus penelitiannya adalah sikap-sikap siswa sendiri, baik secara individu maupun secara keseluruhan disaat menerima metode pembelajaran problem solving tersebut. Secara spesifik, fokus penelitian pada guru itu mencakup hal-hal sebagai yang terlihat pada **Gambar 13**. berikut :

Fokus Penelitian & Penilaian Pada Guru	Kriteria Penilaian			Keterangan
	B	C	K	
1. Stimulus yang dibuat, mengundang pro-kontra				
2. Stimulus yang dibuat, dapat mengundang pemecahan masalah.				
3. Memberikan waktu yang cukup pada siswanya untuk menelaah masalah yang ada dalam stimulus.				
4. Memberikan kesempatan yang banyak kepada siswanya untuk bertanya.				
5. Memberikan dorongan kepada siswanya untuk berani mengeluarkan pendapat				
6. Dapat memberikan pernyataan-pernyataan yang dapat memancing pertanyaan siswa.				
7. Mampu memancing siswanya untuk beradu argumen.				
8. Memberikan kebebasan kepada siswanya untuk berpendapat.				
9. Mampu membangun suasana kelas yang demokratis.				
10. Mampu mengarahkan siswanya untuk tidak membuat pernyataan/pertanyaan yang tidak relevan.				
11. Mampu memberikan dorongan kepada siswanya untuk berfikir kritis-analitis.				
12. Tidak terjebak pada keberfihakan pro-kontra saat PBM masih berlangsung.				
13. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang cakap dalam bertanya dan/atau berpendapat.				
14. Dapat mengatur lalulintas pembicaraan siswa.				
15. Dapat membagi perhatian yang sama kepada seluruh siswa.				
16. Dapat menciptakan suasana yang 'santai tapi serius'.				
17. Menggunakan kata-kata yang efektif dan dapat dimengerti siswa.				
18. Dapat menggiring siswanya untuk melewati tahapan-tahapan metode problem solving.				
19. Dapat mendorong siswanya untuk membuat sebuah hipotesa sederhana.				
20. Dapat mengumpulkan beberapa alternatif pemecahan masalah yang datang dari siswa.				
21. Dapat mengelompokan data-data dari siswa sebagai bahan pembuktian hipotesa.				
22. Dapat mendorong siswanya untuk membuktikan hipotesa tersebut.				
23. Dapat menarik kesimpulan jawaban yang benar diantara pendapat yang pro dan kontra.				

Keterangan : B = Baik; C = Cukup; K = Kurang.

Sedangkan fokus penelitian pada siswa, secara spesifik adalah mencakup hal-hal sebagai yang terlihat pada Gambar 14. berikut :

Fokus Penelitian & Penilaian Pada Siswa	Kriteria Penilaian			Keterangan
	B	C	K	
1. Banyaknya siswa yang memperhatikan pada saat PBM berlangsung.				
2. Lamanya waktu perhatian yang digunakan.				
3. Keikut sertaannya dalam mengomentari stimulus yang diberikan.				
4. Keaktifannya dalam bertanya/ berpendapat / menjawab pertanyaan.				
5. Kecepatannya dalam merespon stimulus yang diberikan guru.				
6. Arah sikapnya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.				
7. Kemauannya untuk berkomunikasi dengan temannya untuk membicarakan media/stimulus.				
8. Kemampuannya mengembangkan permasalahan dalam stimulus yang diberikan guru.				
9. Adanya pendapat yang diyakini serta dipertahkannya.				
10. Berani mengemukakan pendapatnya sendiri.				
11. Berani untuk berbeda pendapat dengan teman.				
12. Dapat memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah				
13. Mampu membuat hipotesis sederhana sendiri.				
14. Mampu mempertahankan hipotesisnya disertai dengan argumentasi/pembuktiannya.				
15. Dapat menyimpulkan sendiri pendapat mana yang kuat argumentasi/pembuktiannya.				
16. Mampu memilih salah satu alternatif pemecahan masalah secara rasional.				
17. Adanya keterbukaan terhadap pendapat orang lain yang berbeda pendapat dengan dirinya.				
18. Tidak memaksakan pendapatnya pada orang lain yang argumentasi/pembuktiannya lebih kuat.				

Keterangan : B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Demikian pula situasi iklim sosial kelas yang diteliti dan dinilai pada saat proses pembelajaran itu berlangsung adalah mencakup hal-hal seperti yang dapat dilihat pada

Gambar 15. halaman berikut ini :

Fokus Penelitian & Penilaian Pada Situasi Iklim Sosial Kelas Saat PBM Berlangsung	Kriteria Penilaian			Keterangan
	B	C	K	
1. Suasana kelas yang santai secara psikologis tetapi serius dalam membahas permasalahan.				
2. Suasana kelas yang terbuka dan demokratis.				
3. Suasana kelas yang akrab antar sesama siswa.				
4. Suasana kelas yang menyenangkan.				
5. Suasana kelas yang saling mendukung pada terlaksananya proses pembelajaran.				

Keterangan : B= Baik; C= Cukup; K= Kurang.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, dalam metode penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama penelitian (*human instrumen*), yang terjun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan. Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian ini didasarkan pada prinsip '*no entry no research*' (Nasution: 1992), serta pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami dan memberi makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution: 1992).

Meskipun demikian, untuk mempermudah pekerjaan penelitian, maka peneliti juga mencoba dibantu dengan alat peneliti yang lain, yakni :

a. Pedoman Observasi.

Yakni pedoman teknik pengamatan dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti (Hadari, 1996: 100) dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isian, daftar pertanyaan, cheking list dan sebagainya, yang cara pengisiannya diisi oleh pengamat sendiri (Kartono, 1976: 176).

Sedangkan observasi sendiri adalah tindak pengamatan peneliti terhadap objek atau situasi secara terus menerus baik secara langsung maupun tak langsung (Rianto:1996). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, karena keuntungan utama dari teknik ini seperti kata Maleong (1989) adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam. Selain itu dapat memberi kemungkinan bagi peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data. Young (1975: 164) bahkan menyatakan bahwa jika ingin mengetahui apa sebenarnya yang dikerjakan orang, amatilah dia bukan menanyainya.

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ke tindakan berikutnya dimana semua kejadian dicatat di dalam catatan lapangan (*field note*) sebagai dasar bagi refleksi dan analisis untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka disusunlah lembar panduan observasi yang disusun oleh peneliti sendiri dengan meminta pertimbangan dari pembimbing. Lembar panduan observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data mengenai efektifitas penggunaan metode problem solving terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn melalui stimulus isu-isu kontroversial. Untuk mengetahui bagaimana detailnya lembar observasi penelitian ini, bisa dilihat dalam fokus penelitian pada halaman dimuka (hal. 67).

b. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara adalah pedoman percakapan untuk maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 1999: 135). Sedangkan wawancaranya sendiri adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat kaya / mendetail, yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif (Kadir: 1994). Best dalam Faisal (1982: 213) bahkan mengistilahkan wawancara ini dengan istilah angket lisan.

Masih menurut Best (Faisal, 1982: 213-215), wawancara sebagai suatu teknik pengumpul data memang memiliki manfaat yang khas. Di bidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan bertindak mereka, perasaan dan sikap manusia. Melalui teknik ini pula menurutnya peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara pula peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Karenanya sebagai bahan acuan, maka penulis mencoba membuat pedoman wawancara itu sebagai berikut :

1. Wawancara dengan Guru :

- 1.1. Apakah ibu tahu tentang metode pembelajaran problem solving ?
- 1.2. Jika sudah tahu, sejak kapan ibu mengetahui metode tersebut ?
- 1.3. Pernahkah ibu melaksanakan metode problem solving (PS) tersebut ?
- 1.4. Bagaimanakah biasanya cara ibu melaksanakan metode PS tersebut ?

- 1.5. Apakah menurut ibu hal itu sudah sesuai dengan teori PS yang ada ?
- 1.6. Kesan apa yang pernah ibu dapatkan ketika metode itu dilaksanakan ?
- 1.7. Adakah kendala yang timbul ketika metode PS tersebut dilaksanakan ?
- 1.8. Berupa apakah kendala tersebut ?
- 1.9. Pernahkah ibu mencoba mengatasinya ? Bagaimana caranya ?
- 1.10. Maukah ibu mencobakan kembali metode PS ini dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan landasan teoritisnya ?

2. Wawancara dengan Siswa

- 2.1. Bagaimanakah pendapat kamu tentang pembelajaran PPKn selama ini, apakah cukup menarik ?
- 2.2. Apakah ibu guru kamu cukup bagus memberikan pengajarannya ?
- 2.3. Hal apakah yang dapat membuat kamu tertarik pada pembelajaran PPKn ini ?
- 2.4. Pernahkah ibu guru kamu dalam salah satu proses pembelajarannya membuat sebuah cerita/pernyataan yang dapat membuat kamu dan teman-teman menjadi terpecah antara pro dan kontra ?
- 2.5. Jika pernah, apakah ibu guru kamu juga pernah membuat sebuah media pembelajaran berupa cerita tertulis/guntingan koran untuk memancing siswa lebih memahami lagi materi pembelajarannya ?
- 2.6. Apakah kamu akan tertarik jika hal itu dicobakan di kelas kamu ?
- 2.7. Kira-kira masalah-masalah apa saja umumnya yang disenangi siswa jika membahas masalah yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran ?

c. Alat Perekam Elektronik

Ialah audio tape recorder, yang bertujuan untuk untuk merekam semua kejadian percakapan dalam proses pembelajaran di kelas secara spesifik, agar penelitian ini bisa lebih akurat dan tidak bias hanya karena faktor keterbatasan daya ingat peneliti sendiri dalam merekam kejadian proses pembelajaran tersebut, serta mengurangi seminimal mungkin subyektifitas dari peneliti.

d. Fotografy

Sebagai alat perekam visual secara statis untuk menggambarkan beberapa peristiwa/keadaan dalam proses penelitian ini. Baik itu keadaan lokasi penelitian, objek sekaligus subjek penelitian, maupun keadaan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

E. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat/lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur; yakni tempat, pelaku dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution: 1996).

Unsur tempat/lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut, dalam hal ini adalah di SMU Negeri I Cianjur, yang beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah no. 50 Cianjur, tepatnya di kelas I-5. Salah satu kelas diantara sepuluh kelas yang diajar dan dipilih oleh guru mitra tersebut. Dipilihnya kelas ini sebagai 'objek penelitian', karena menurutnya dikelas ini siswa/siswinya relatif lebih komunikatif dibandingkan siswa/siswi di kelas lainnya .

F. Rencana Pengolahan Data

Pada dasarnya, pengolahan dan analisa data penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan (Suwarsih, 1994; Mc Niff, 1992). Berkaitan dengan konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini juga dianalisa dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yaitu mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan, sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitiannya (Hopkins, 1993; Kemmis, 1983).

Data yang menunjukkan dinamika proses, dianalisis dengan analisis kontekstual dan analisis isi yang diikuti argumentasi kualitatif untuk mendeskripsikan kebermaknaan hasil dari penelitian. Data yang dianalisis tersebut adalah hal-hal yang terdapat pada indikator skala pengukuran di muka.

Secara garis besar, prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, katagorisasi dan kodifikasi
2. Display data, penyajian dan penyusunan kembali data yang baik dan benar serta meredusir data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian.
3. Validasi data, dengan teknik triangulasi dan sebagainya.
4. Membuat simpulan dan interpretasi.

----- oOo -----